

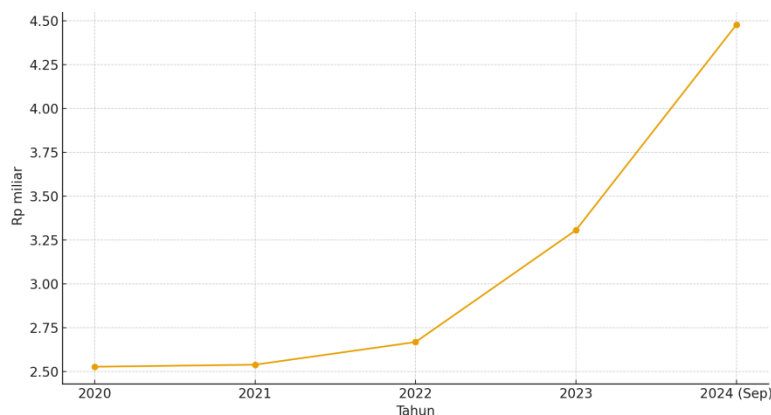
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ekonomi semakin kompetitif, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja dan daya saing suatu entitas bisnis di pasar modal. Perusahaan dengan nilai yang tinggi tidak hanya menarik bagi investor, tetapi juga mencerminkan efektivitas pengelolaan keuangan dan strategi bisnis yang solid. Komponen penting yang memengaruhi valuasi perusahaan adalah kebijakan dividen, terkait keputusan manajemen dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Kebijakan ini menunjukkan kepada investor potensi masa depan dan kesehatan keuangan perusahaan. Fenomena ini menjadi semakin signifikan dalam konteks pasar saham syariah, seperti *Jakarta Islamic Index 70* (JII-70), yang menunjukkan pertumbuhan positif sepanjang 2021–2024 meskipun menghadapi tantangan pandemi dan ketidakpastian ekonomi global.

Gambar 1.1 kapitalisasi pasar JII 70



Sumber : <https://www.idx.co.id>, data diolah 2025

Data dari BEI dan Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa rata-rata nilai kapitalisasi pasar perusahaan dalam JII-70 mengalami peningkatan, misalnya dari Rp 2.527.421,72 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp 2.668.041,87 miliar pada tahun 2022, dan melonjak hingga Rp 4.476.982,97

miliar pada September 2024.¹ Selain itu, pola pembayaran dividen di perusahaan syariah cenderung stabil atau meningkat, yang mengindikasikan pentingnya dividen sebagai sinyal pasar mengenai prospek masa depan perusahaan.

Dalam fenomena yang terjadi didalam kapitalisasi pasar JII 70 terdapat berbagai sektor, namun memfokuskan pada sektor manufaktur karena sektor ini memiliki karakteristik sebagai sektor padat modal dan berintensitas aset tinggi telah dikemukakan oleh Brigham & Houston yang menyatakan bahwa perusahaan manufaktur memerlukan investasi jangka panjang yang signifikan dalam aset tetap dan memiliki siklus produksi yang kompleks, sehingga keputusan kebijakan dividen menjadi lebih strategis dibanding sektor lain.² Secara empiris, dari 70 emiten yang tergabung dalam JII 70 periode 2021–2024, terdapat 13 perusahaan manufaktur dari 37 perusahaan yang konsisten masuk selama empat tahun berturut-turut, menjadikannya sebagai sektor dengan representasi stabil dan layak dianalisis secara mendalam. Keberadaan sektor ini juga relevan dengan fenomena kenaikan kapitalisasi pasar JII 70 yang meningkat signifikan hingga mencapai Rp 4.476.982,97 miliar pada tahun 2024, yang menunjukkan bahwa sektor-sektor berfundamental kuat seperti manufaktur berkontribusi besar terhadap penguatan indeks tersebut. Oleh karena itu, pemilihan sektor manufaktur bukan hanya bersifat praktis, tetapi juga memiliki dasar empiris dan teoritis yang kuat dalam menguji hubungan kebijakan dividen dan nilai perusahaan.

Industri manufaktur juga merupakan industri yang menopang perekonomian masyarakat Indonesia pada masa pandemi covid-19. Dalam penelitian ini berfokus pada periode tahun 2021-2024 karena pada tahun tersebut merupakan tahun pada masa pasca pandemi covid-19 yang pada tahun tersebut mengalami penurunan ekonomi global khususnya di Indonesia. Pada masa covid-19 mengalami krisis yang menghambat pertumbuhan

¹ Bursa Efek Indonesia. (2024). *Dividend Announcement*. Diakses melalui laman resmi IDX pada 6 September 2025.

² Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, ed. 15 (Boston: Cengage Learning, 2021) 412.

ekonomi di Indonesia sebesar 5,3% pada kuartal kedua tahun 2020. Salah satu sektor yang terhambat yaitu sektor manufaktur, pada bulan April tahun 2020, kontribusi perusahaan industri manufaktur mengalami penurunan menjadi 480.122,80 miliar rupiah lebih kecil dari pada tahun sebelumnya terhadap PDB Indonesia. Terjadinya kontradiksi pada perusahaan manufaktur yang dibuktikan nilai indeks dibawah 50% yang mengalami penurunan pada triwulan II tahun 2020 yang berada pada angka 28,55% dan pada triwulan III tahun 2020 nilainya sebesar 44,91%.³

Jakarta Islamic Index (JII) merupakan bagian integral dari kerangka pasar modal syariah, yang mengharuskan operasional bisnis dari berbagai entitas penyusunnya melewati serangkaian proses dan penilaian berkala. Kinerja JII, sebagai instrumen ekonomi di pasar modal, dipengaruhi oleh berbagai variabel ekonomi dan non-ekonomi. Investor sebaiknya memperhatikan indikator-indikator makroekonomi utama seperti Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, suku bunga, nilai tukar, defisit anggaran, investasi sektor swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran.⁴

Pemilihan *Jakarta Islamic Index* 70 (JII 70) sebagai objek penelitian didasarkan pada keunggulannya dibandingkan indeks saham syariah lainnya. JII 70 terdiri dari 70 saham syariah yang memiliki tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan yang lebih banyak dibandingkan *Jakarta Islamic Index* (JII) yang hanya berisi 30 saham membuat JII 70 dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai kondisi perusahaan syariah di Indonesia. Selain itu, dibandingkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang mencakup seluruh saham syariah dengan tingkat likuiditas yang berbeda-beda, JII 70 hanya berisi saham-saham syariah pilihan yang aktif diperdagangkan di pasar modal. Oleh karena itu, JII 70 dinilai lebih tepat digunakan sebagai objek penelitian karena

³ Sianipar, Kotel, and Pratama, “*Kinerja Industri Manufaktur Pada Masa Pandemi Covid-19.*” *Parahyangan Economic Development Review* (PEDR), Vol. 2 No. 1, 2023: 16-28

⁴ Ramadhan, S. *Pasar uang dan pasar modal dalam perspektif ekonomi islam. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(2016) 197–210.

mampu menggambarkan kondisi perusahaan syariah secara lebih baik dan lebih representatif.⁵

Industri manufaktur sendiri merupakan jenis usaha yang berfokus pada proses mengubah bahan mentah menjadi produk akhir melalui tahapan produksi berskala besar dengan dukungan teknologi, mesin, dan tenaga kerja.⁶ Perannya sangat penting dalam asimilasi tenaga kerja, meningkatkan daya beli individu, dan memberikan kontribusi besar terhadap perluasan ekonomi nasional. Kinerja perusahaan manufaktur yang optimal dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan di mata investor, sedangkan kinerja menurun akan memunculkan persepsi negatif yang berdampak pada turunnya nilai pasar perusahaan.⁷ Kondisi ini secara langsung tercermin dalam indikator *Price to Book Value* (PBV) sebagai ukuran kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur. Dengan demikian, nilai perusahaan manufaktur tidak hanya menjadi gambaran kepercayaan investor, tetapi juga menjadi faktor penting dalam menentukan kelayakan suatu perusahaan untuk tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII), yang mengharuskan emiten mempunyai kinerja baik sekaligus memenuhi prinsip syariah.⁸

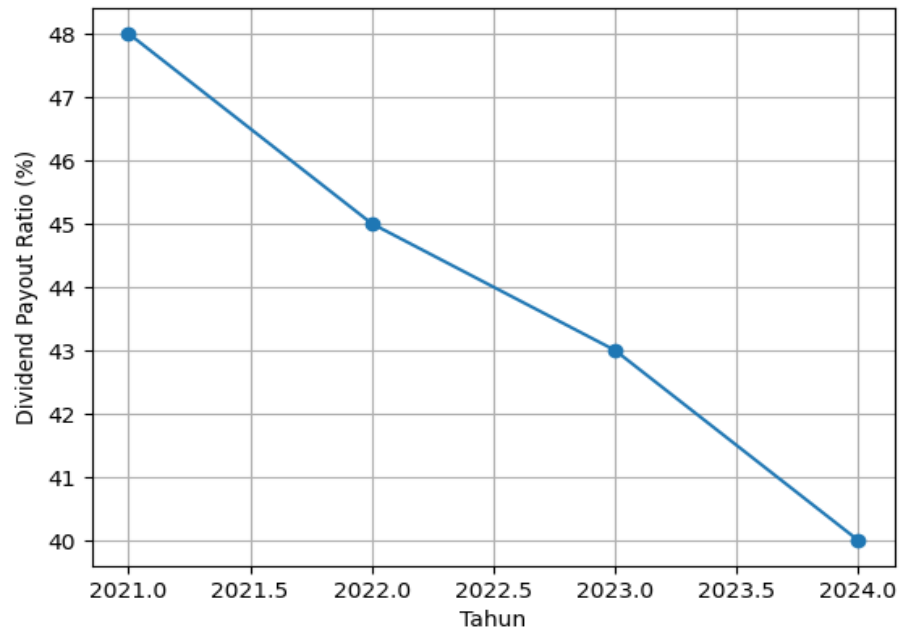
⁵ Bursa Efek Indonesia, *Indeks Saham Syariah*, diakses 1 Mei 2026, <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>

⁶ Ibid.

⁷ Bintang Fadillah, Fadjar Harimurti, and Aris Eddy Sarwono, “Analisis Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review),” *AKUNTANSI* 45 6, no. 1 (2025) 185–186.

⁸ Bursa Efek Indonesia, *Buku Panduan Indeks Saham Bursa Efek Indonesia*, Jakarta: Bursa Efek Indonesia, 2024, 18–20.

Gambar 1.2 Perkembangan Rata-Rata DPR Perusahaan Manufaktur JII (2021-2024)



Sumber : <https://www.idx.co.id>, data diolah 2026

Pada gambar 1.2 *Divident Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur di JII selama periode 2021-2024 menunjukkan tren fenomena yang konsisten. Pada tahun 2021 DPR relatif tinggi, yang menandakan bahwa perusahaan masih mampu dan berani membagikan sebagian laba kepada pemegang saham sebagai dividen. Tapi pada tahun 2022-2024 mengalami penurunan sampai pada tingkat terendah mengidentifikasi bahwa perusahaan manufaktur di JII semakin memprioritaskan pendanaan internal dibandingkan pembagian dividen dan bersikap lebih konservatif dalam kebijakan dividen untuk menjaga likuiditas dan stabilitas keuangan di tengah kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil.⁹

Kebijakan dividen berkaitan dengan alokasi pendapatan (laba) antara pencairan kepada pemegang saham sebagai dividen dan investasi ulang di

⁹ Bursa Efek Indonesia, *Ringkasan Rasio Keuangan Perusahaan Tercatat*, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic> (diakses 2 Februari 2026).

⁹ Nur Eka Desnati dan Sri Suartini, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan," *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 4, no. 2 (2021) 555–557.

dalam organisasi.¹⁰ Kebijakan dividen suatu perusahaan penting untuk dipahami karena mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengembalikan kas kepada investor. Distribusi dividen merupakan informasi penting bagi calon investor. Kapasitas perusahaan membagikan dividen bisa meningkatkan profitabilitasnya karena perusahaan dapat menerbitkan dividen setiap tahun, sehingga memberikan prospek yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Kebijakan dividen yang dikelola dengan baik akan meningkatkan nilai perusahaan perusahaan harus mengoptimalkan distribusi dividen untuk mencapai tujuan.¹¹

Kebijakan dividen tidak hanya menunjukkan kesuksesan finansial, tetapi juga mengomunikasikan kepada investor mengenai stabilitas dan potensi perkembangan perusahaan, sehingga memengaruhi valuasinya. Nilai berfungsi sebagai metrik penting untuk menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan perusahaan. Nilai lebih tinggi menunjukkan kepercayaan investor lebih besar terhadap prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Hal ini juga menandakan peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan tinggi adalah sinyal positif bagi manajemen bahwa investor percaya pada kemampuan mereka dalam mengelola perusahaan. Valuasi perusahaan yang substansial menandakan bahwa pasar memandang perusahaan mempunyai prospek yang baik. Hal ini dibuktikan dengan harga saham substansial. Sebaliknya, nilai perusahaan yang menurun biasanya mengakibatkan penurunan harga saham. Akibatnya, perusahaan secara konsisten berupaya meningkatkan nilainya untuk menarik investor dan meningkatkan harga saham.¹²

Perusahaan dapat dinilai menggunakan beberapa ukuran, termasuk EPS, PER, PBV, kapitalisasi pasar (*market capitalization*), *Tobin's Q* dan volume

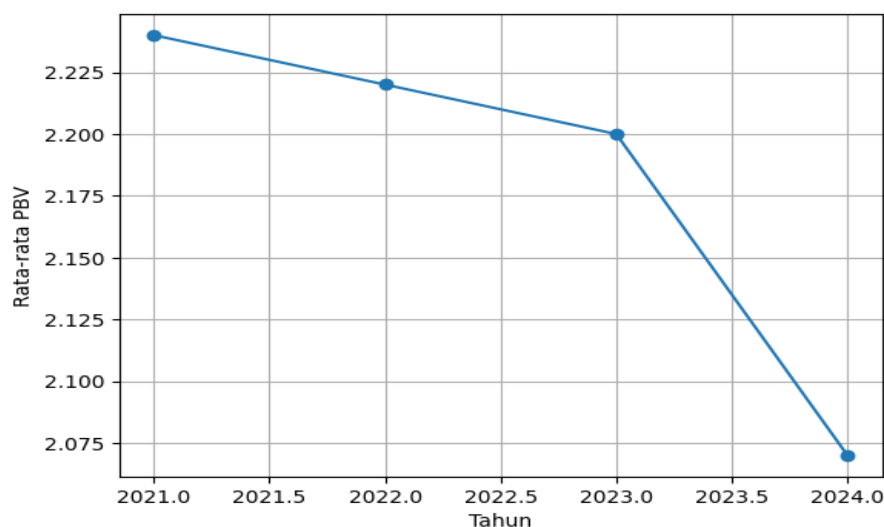
¹⁰ Muhammad Ali Fikri Hakami, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham," *Jurnal Manajemen Bisnis* 4, no. 1 (2014) 33–34.

¹¹ Sakinah dan Hendrani, "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan" *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 69–70.

¹² Shella Gilby Sapulette, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 12, no. 2 (2023): 155–156.

perdagangan saham. Penelitian memakai PBV sebagai proksi nilai perusahaan, yakni rasio yang menunjukkan sejauh mana pasar menilai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV lebih tinggi memperlihatkan peningkatan kepercayaan investor terhadap kinerja dan potensi perusahaan di masa depan. Rasio PBV yang tinggi menandakan kepercayaan pasar yang kuat, yang mungkin akan meningkatkan imbal hasil saham. Dengan demikian, nilai perusahaan menjadi aspek utama yang mencerminkan bagaimana kinerja dan prospek sebuah perusahaan di mata investor.¹³ Relevansi PBV semakin penting ketika dikaitkan dengan perusahaan manufaktur, karena sektor ini merupakan salah satu pilar utama perekonomian yang diharapkan mampu menciptakan nilai tambah dan pertumbuhan berkelanjutan. Tingkat PBV pada perusahaan manufaktur tidak hanya mencerminkan kinerja internal perusahaan, tetapi juga memperlihatkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap kontribusi sektor manufaktur dalam mendukung pembangunan ekonomi.

Gambar 1.3 Perkembangan Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur JII (2021-2024)



Sumber : <https://www.idx.co.id>, data diolah 2026

¹³ Tuti Handayani, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016–2019” *Accounting Progress*, Vol. 1 No. 2 (2022) 7–15.

Berdasarkan gambar 1.3 grafik *Price To Book Value* (PBV) perusahaan manufaktur yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2021-2024 menunjukkan tren penurunan secara bertahap. Pada tahun 2021, PBV berada pada level relatif tinggi, yang mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek pemulihan kinerja perusahaan manufaktur pascapandemi covid-19. Pada tahun 2022 hingga 2023 PBV mengalami penurunan, fenomena tersebut menyatakan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan mulai melemah, dan pada tahun 2024, PBV menurun hingga titik terendah sehingga kondisi ini mencerminkan melemahnya penilaian pasar terhadap nilai perusahaan. Seiring meningkatnya kehati-hatian investor pascapandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Penurunan PBV menunjukkan bahwa nilai pasar tidak meningkat sebanding dengan nilai buku perusahaan.¹⁴

Menurut Tiari, harga saham terbentuk dari interaksi pembeli dan penjual di pasar modal. Bila permintaan meningkat, harga saham naik sebaliknya bila penawaran melebihi permintaan, harga saham turun. Fluktuasi ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber utama untuk menilai kondisi keuangan perusahaan melalui rasio keuangan, sehingga membantu investor dalam memprediksi kinerja dan membuat keputusan investasi. Nilai perusahaan pada dasarnya tercermin dalam harga sahamnya di pasar. Peningkatan dalam nilai perusahaan dan harga saham menghasilkan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham. Karena itu, harga saham sering dipakai investor sebagai acuan utama dalam menilai prospek perusahaan. Kebijakan dividen merupakan pilihan manajerial mengenai pembagian laba sebagai dividen atau penahanannya untuk tujuan investasi. Pentingnya kebijakan ini terletak pada kenyataan kebijakan tersebut harus mencapai keseimbangan tuntutan

¹⁴ Bursa Efek Indonesia, *Ringkasan Rasio Keuangan Perusahaan Tercatat*, <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/digital-statistic> (diakses 2 Februari 2026).

pemegang saham yang mencari dividen dan perluasan bisnis.¹⁵ Namun, masih ada perdebatan akademik mengenai apakah dividen benar-benar memengaruhi nilai perusahaan, mengingat faktor lain seperti *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga berdampak. Hasil penelitian pun beragam seperti hasil dari Setiawati¹⁶, Debbi dkk¹⁷ memperlihatkan kebijakan dividen berdampak positif pada nilai perusahaan sedangkan menurut penelitian dari Khoirina dkk¹⁸, Fadilla dkk¹⁹, Firdaus²⁰ memperlihatkan kebijakan dividen tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Melihat hasil-hasil tersebut, terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya fokus pada sektor manufaktur atau perbankan umum, sektor syariah berbasis JII-70 masih jarang diteliti secara spesifik. Kedua, perbedaan karakteristik perusahaan syariah, yang mengutamakan prinsip kehati-hatian (*prudence*) dan kehalalan transaksi, memungkinkan mekanisme pengaruh kebijakan dividen pada nilai perusahaan berbeda dibandingkan perusahaan konvensional. Ketiga, dinamika selama masa pandemi COVID-19 (2020–2021) dan pemulihan pasca-pandemi (2022–2023) menimbulkan ketidakpastian baru dalam pola distribusi dividen, yang belum sepenuhnya digali.

Penelitian ini memakai Teori Agensi yang awalnya diperkenalkan Jensen dan Meckling tahun 1976. Jensen mengartikulasikan hubungan keagenan muncul ketika satu atau lebih individu (*principal*) melibatkan individu lain (*agent*) untuk memberi layanan dan kemudian memberikan

¹⁵ Nur Eka Desniati dan Sri Suartini, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan” *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 4, no. 2 (2021) 548–550.

¹⁶ Setiawati, “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021) 1581

¹⁷ Chyntia, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45.” *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2020) 339–340.

¹⁸ Khoirina Noor Anindya dkk, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Aplikasi Bisnis* 20, no. 1 (2023) 364–366.

¹⁹ Fadilla dkk, “Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.” *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 6, no. 2 (2024): 109–112.

²⁰ Firdaus, “Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII).” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 66–68

wewenang pengambilan keputusan.²¹ diharapkan dapat mengatasi keterbatasan studi sebelumnya dengan memfokuskan pada perusahaan dalam indeks JII-70 selama periode 2021–2024, menggunakan data kuantitatif, serta memperhitungkan faktor spesifik industri syariah. Penelitian ini berpotensi memberi kontribusi baru dalam literatur kebijakan keuangan berbasis syariah di Indonesia, serta membantu investor dan manajer keuangan memahami lebih dalam bagaimana kebijakan dividen membentuk nilai perusahaan dalam konteks keuangan syariah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, peneliti tertarik untuk menguji **“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di *Jakarta Islamic Index 70* Periode 2021 Hingga 2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024?
2. Bagaimana nilai perusahaan manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024.
2. Untuk menganalisis nilai perusahaan manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024.
3. Untuk menganalisis kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

²¹ Rahima Br Purba, “Teori Akuntansi Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Di Bidang Akuntansi” (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2023) 24–25.

manufaktur di JII 70 Tahun 2021-2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharap bisa memberi manfaat, harapan tersebut diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Diharapkan bahwa peneliti ini akan menjadi referensi dan inspirasi bagi peneliti di masa depan tentang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70.

a. Bagi Akademik

Harapan akademis, yaitu diharapkan bahwa penelitian ini akan berfungsi sebagai landasan bagi peneliti lebih lanjut, serta dapat menambahkan daftar koleksi dan pemahaman mengenai pentingnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70.

b. Bagi Peneliti

Harapan untuk peneliti, yakni dengan adanya penelitian ini maka peneliti diharapkan mendapat tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan baru serta kontribusi yang bermanfaat mengenai pentingnya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII 70.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Manfaat bagi Pelaku Usaha

Penelitian ini bisa meningkatkan pemahaman dalam merumuskan kebijakan terkait unsur-unsur yang mempengaruhi laba bersih. Dengan demikian, pelaku usaha dapat mengambil keputusan yang lebih tepat terkait strategi bisnis, seperti pengalokasian anggaran, efisiensi biaya operasional yang efektif serta terukur, dan pengembangan produk baru. Hasil penelitian bisa untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan, sehingga pelaku usaha dapat merencanakan strategi jangka panjang yang lebih efektif.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini bisa memperkaya khazanah pengetahuan, terutama dalam disiplin ilmu akuntansi dan manajemen. Temuan ini berpotensi memberi landasan teoretis untuk penelitian lebih lanjut yang lebih terarah. Bagi pengembangan kurikulum, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat menginspirasi pengembangan kurikulum perkuliahan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia usaha.

c. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi Masyarakat Perusahaan meningkatkan kualitas produk dan layanannya dengan memahami faktor penentu yang memengaruhi laba bersih. Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang kuat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional dan menciptakan lapangan kerja. Penelitian ini dapat meningkatkan transparansi informasi keuangan perusahaan, sehingga masyarakat dapat lebih mudah menilai kinerja perusahaan.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi batu loncatan untuk pengembangan karir di bidang akademik maupun industri. Peneliti juga dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui hasil penelitiannya. Melalui penelitian ini pula, peneliti dapat meningkatkan keterampilan dalam merancang penelitian, mengumpulkan data, dan menganalisis data.

E. Telaah Pustaka

1. Setiawati (2021) dalam penelitiannya mengenai *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di Bei* menemukan Penelitian memperlihatkan kebijakan dividen berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi di BEI.²² Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan dan pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama meneliti pengaruh kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan di Bursa

²² Setiawati, "Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI." Jurnal Inovasi Penelitian 1, no. 8 (2021) 1581

Efek Indonesia dengan metode kuantitatif menggunakan data sekunder. Namun, terdapat perbedaan mendasar dalam objek dan konteks penelitian. Penelitian setiawan berfokus pada perusahaan farmasi konvensional tanpa mempertimbangkan prinsip syariah, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks JII 70, yang beroperasi sesuai prinsip syariah.

2. Khoirina dkk (2023) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* menjelaskan Meskipun kebijakan dividen tidak langsung memengaruhi nilai perusahaan, kebijakan tersebut berdampak positif terhadap kinerja perusahaan, didukung oleh likuiditas. Likuiditas berdampak positif pada nilai perusahaan, karena perusahaan dengan likuiditas kuat bisa mengelola aset dan memenuhi kewajiban jangka pendek secara lebih efektif, termasuk pembagian dividen.²³ Persamaan penelitian Khoirina dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang sama, yaitu kebijakan dividen dan nilai perusahaan, serta penggunaan pendekatan kuantitatif dengan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian Khoirina berfokus pada perusahaan manufaktur konvensional, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada perusahaan syariah yang tergabung dalam JII 70, yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.
3. Chyntia dkk (2020) pada penelitiannya berjudul *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45* menemukan bahwasanya Kebijakan dividen yang ditunjukkan dengan DPR berdampak positif dan signifikan pada nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio harga terhadap PBV pada perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode 2015-2017.²⁴ Persamaan antara

²³ Khoirina Noor Anindya dkk, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Aplikasi Bisnis* 20, no. 1 (2023) 364–366.

²⁴ Chyntia, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 4, no. 2 (2020) 339–340.

penelitian Chyntia dan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang sama, yaitu pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Namun, perbedaannya terdapat pada objek penelitian dan konteks pasar modal. Chyntia berfokus pada perusahaan konvensional yang tergabung dalam indeks LQ 45, sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan syariah yang tergabung dalam indeks JII 70, yang sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam.

4. Fadilla dkk (2024) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022* menemukan kebijakan dividen (DPR), dengan DPR adalah proporsi pendapatan atau laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham, tidak berpengaruh pada PBV. Namun, variabel rasio pembayaran dividen (DPR) memang berdampak negatif pada PBV. Untuk perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018–2022, kebijakan dividen berdampak 9,1% terhadap nilai perusahaan 90,9% sisanya disebabkan faktor yang tidak dicakup dalam penelitian ini.²⁵ Persamaan antara penelitian Fadilla dan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, serta penggunaan metode kuantitatif dengan analisis regresi berdasarkan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, perbedaan utama terletak pada objek dan konteks penelitian. Penelitian Fadilla meneliti perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman dengan karakteristik bisnis konvensional, sedangkan penelitian ini berfokus pada perusahaan syariah yang tergabung dalam indeks JII 70, yang beroperasi berdasarkan prinsip keuangan Islam.

5. Firdaus (2022) dalam penelitiannya berjudul *Pengaruh Kebijakan Dividen*

²⁵ Fadilla dkk, “*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.*” *Jurnal Administrasi Publik dan Bisnis* 6, no. 2 (2024): 109–112.

Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII) menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) tidak memengaruhi PER. Hasil uji-t memperlihatkan hal ini, tingkat signifikansi 0,348 (lebih tinggi dari 0,05). Penelitian memperlihatkan DPR yang rendah tidak membantu meningkatkan nilai perusahaan (PER).²⁶ Persamaan antara penelitian Firdaus dan penelitian ini terletak pada fokus objek dan konteks yang sama, yaitu perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* serta penggunaan variabel kebijakan dividen dan nilai perusahaan sebagai fokus utama analisis. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder dari perusahaan syariah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun, perbedaannya terletak pada cakupan dan perluasan analisis. Penelitian Firdaus hanya meneliti hubungan antara DPR dan PER, sedangkan penelitian ini dilakukan pada indeks JII 70, yang merupakan pengembangan dari JII dengan jumlah emiten lebih banyak dan tingkat likuiditas tinggi.

²⁶ Firdaus, “*Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Di Jakarta Islamic Index (JII)*.” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022), 66–68.